

Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK

Parman¹ Treny Hera²

- 1) Program Studi Ilmu Kesmas, STIKES Harapan Ibu, Jambi, Indonesia
- 2) Program Studi PGSD FKIP, Universitas PGRI, Palembang, Indonesia

email : hparman6716@gmail.com¹ trenyhera@univpgri-palembang.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Al – Azhar 57 jambi, dengan jumlah anak 12 dan di ambil sampel sebanyak 8 anak yang terdaftar pada tahun pelajaran 2023/2024. Indikator yang diamati adalah menggunakan krayon dengan benar, menyesuaikan antara warna dengan gambar mewarnai dengan rapi dan mewarnai tidak keluar garis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap keterampilan motorik halus anak melalui uji statistisik yaitu uji rata-rata 2 sampel 2 pihak berpasangan atau uji T berpasangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aktivitas mewarnai gambar terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Al – Azhar 57 jambi.

Kata Kunci: Kegiatan Mewarnai Gambar, Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of coloring pictures on fine motor skills of group A children at TK Al-Azhar 57 Jambi, with a total of 12 children and a sample of 8 children enrolled in the 2023/2024 school year. The observed indicators are using crayons correctly, adjusting the colors with the coloring pictures neatly and coloring doesn't go out of line. The results showed that there was an effect of coloring pictures on children's fine motor skills through statistical tests, namely the average test of 2 samples 2 parties in pairs or paired T test. Based on the results of the study it can be concluded that there is an effect of coloring pictures on fine motor skills of group A children at TK Al – Azhar 57 Jambi.

Keywords: Picture Coloring Activities, Fine Motoric Skills, Early Childhood

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut atau sekolah dasar, yang diadakan pada jalur resmi, tidak resmi, dan tidak formal. Proses pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki makna bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk mewujudkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal (Johnson, Christie, dan Yawkey 1999). Pembelajaran anak usia dini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) anak belajar melalui bermain, b) anak belajar dengan cara membangun dan mengembangkan pengetahuan mereka, c) anak belajar secara ilmiah, d) anak belajar

paling baik jika apa yang mereka pelajari mempertimbangkan seluruh aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk dikembangkan adalah motorik halus anak (Barnett dan Belfield 2006).

Keterampilan motorik halus pada anak perlu diasah. Sebab, keterampilan ini akan mempermudah anak dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari, seperti makan, menulis, atau memotong kertas untuk keperluan sekolah. Keterampilan ini juga penting untuk membantu melatih kemampuan akademiknya. Anak-anak yang memiliki motorik halus yang rendah cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah. Selain itu, prestasi akademiknya pun tidak terlalu baik dan mengalami kesulitan untuk bermain, karena keterbatasan kemampuannya. Anak-anak juga akan menghadapi kesulitan untuk menjadi mandiri. Sebab melakukan tugas yang merupakan tugas mandiri seperti mengenakan pakaian sendiri dan makan sendiri, akan membuatnya kesulitan. Oleh karena itu sangat diperlukan untuk merangsang keterampilan motorik halus anak. Mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak. (Dikdaya, 2017).

Mewarnai gambar pada umumnya telah sering diterapkan oleh guru-guru di Taman Kanak-Kanak. Namun kali ini peneliti menggunakan tema diri sendiri, dimana pada gambar tersebut terdiri dari gambar anak perempuan dan laki-laki. sehingga anak perempuan akan memilih gambar anak perempuan, begitu pula dengan anak laki-laki. selain itu juga tema diri sendiri ini sebagai pengenalan mereka terhadap diri sendiri khususnya pada anak usia dini 4-5 tahun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelompok A TK sekolah islam Al-azhar 57 jambi menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada motorik halus anak yang masih banyak belum berkembang. Hal ini terlihat pada saat diberi perlakuan awal pada anak dimana terdapat anak yang kurang memperhatikan dan asik sendiri, belum mampu memegang krayon dengan benar, dan masih banyak anak yang mewarnai gambar keluar dari pola yang telah ditentukan.

Hal ini dikarenakan rangsangan yang diberikan kepada anak kurang menarik sehingga kemampuan anak dalam mengeksplorasi jari-jari belum dilaksanakan secara optimal, dan kurangnya tugas belajar yang menarik keterampilan motorik halus anak. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak dapat dengan mewarnai gambar. Alasan untuk memilih kegiatan mewarnai dibandingkan dengan kegiatan lain karena mewarnai gambar lebih mudah digunakan oleh guru di kelas. kegiatan anak-anak mewarnai gambar dapat membuat mereka juga memiliki gerakan fisik yang berbeda mental, dengan praktek dan disiplin. seperti itulah aksinya keterampilan motorik halus anak dilatih melalui latihan dan diharapkan akan berkembang sesuai dengan itu harapan (Sintia, Suwatra dan Tirtayani 2016) menyatakan bahwa "Kemampuan motorik halus adalah

satu-satunya langkah keterlibatan bagian tubuh tertentu hanya dengan otot kecil, seperti kemampuan menggunakan gerakan jari dan pergelangan tangan.

Sementara itu, pendapat Santrock dalam (O'Connor et al. 2017) menyatakan bahwa “kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerakan yang lebih halus seperti keterampilan manual”. Selain itu, Mahendra dalam (Dikdaya, 2017) mengemukakan bahwa “keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang membutuhkan kontrol otot-otot kecil/halus untuk melakukan keterampilan tersebut dengan sukses”.

Kemendiknas, dalam (Oktaviani dan Sari, 2018) menjelaskan bahwa “motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan hanya oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan dalam keterampilan motorik halus tidak membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan cermat. Keterampilan motorik halus anak adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas yang melibatkan pengendalian gerakan otot-otot kecil dan membutuhkan koordinasi yang cermat.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan eksperimen atau perlakuan tertentu. Dengan menggunakan metode kuantitatif, observasi dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan lembar observasi dan mengamati perkembangan 8 anak, khususnya tentang pengaruh mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak. Rumus penelitian yang digunakan adalah uji rata-rata dua sampel 2 pihak berpasangan atau uji t berpasangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Al-azhar 57 Jambi, maka peneliti dilakukan untuk melihat aspek mewarnai gambar yang memiliki empat indikator yang dijadikan alat ukur penilaian motorik halus anak. Pelaksana peneliti ini dilakukan selama 2 hari pada tanggal 20 – 21 Juli 2023 dari 12 sampel yang terdaftar pada tahun ajaran 2023-2024 peneliti mengambil 8 sampel untuk diteliti sedangkan 4 sampel lainnya tidak ikut dipenelitian ini dikarenakan sakit.

Empat indikator yang dijadikan sebagai alat ukur penilaian motorik halus anak terdiri dari

1. Menggunakan krayon dengan benar

Dimana disini peneliti menganalisis apakah anak-anak kelompok A TK Al-azhar telah menggunakan krayon dengan benar, maksudnya disini adalah bagaimana cara anak-anak tersebut memegang

krayon dengan baik dan benar tanpa kaku ataupun lainnya yang melibatkan otot kecil seperti pergelangan tangan dan gerakan jari jari mereka.

2. Menyesuaikan antara warna dengan gambar

Dimana disini peneliti menganalisis apakah anak sudah mampu menyesuaikan antara warna dengan gambar yang bertema diriku sendiri, seperti pada gambar muka, tangan, dan kaki sesuai dengan warna kulit mereka, serta baju yang sesuai dengan kreativitas mereka. dalam menyesuaikan antara warna dengan gambar melibatkan otot-otot kecil pada anak.

3. Mewarnai dengan rapi

Dimana disini peneliti menganalisis apakah anak sudah mampu mewarnai dengan rapi, tanpa kotor ataupun lainnya. dalam indikator mewarnai dengan rapi ini melibatkan otot-otot kecil pada anak seperti pergelangan tangan dan jari jari tangan serta membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan yang cermat.

4. Mewarnai tidak keluar garis

Dimana disini peneliti menganalisis apakah anak sudah mampu mewarnai tidak keluar garis ataupun pola yang telah ditentukan oleh peneliti. tentu saja dalam indikator penilaian mewarnai tidak keluar garis ini sangat melibatkan otot-otot kecil pada anak seperti koordinasi antara mata dengan tangan, pergerakan tangan serta jari-jari tangan.

Berikut hasil data observasi untuk melihat pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Al-azhar 57 Jambi:





Sumber: Dokumentasi penelitian 21 juli 2023



Perbedaan pro dan post hasil mewarnai



Sumber: Dokumentasi penelitian 21 juli 2023

Laporan penelitian sebelum dilakukan perlakuan

| No | Nama | Indikator penilaian | | | | Total | Presentase |
|----|-----------|---------------------------------|---|----------------------|-----------------------------|-------|------------|
| | | Menggunakan krayon dengan benar | Menyesuaikan antara warna dengan gambar | Mewarnai dengan rapi | Mewarnai tidak keluar garis | | |
| 1 | Aca | 3 | 1 | 1 | 1 | 6 | 37,5% |
| 2 | Daneen | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 68,75% |
| 3 | Ei | 3 | 2 | 1 | 1 | 7 | 43,75% |
| 4 | Ilmi | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 | 62,5% |
| 5 | Kurniawan | 1 | 2 | 1 | 2 | 6 | 37,5% |
| 6 | Shareen | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 68,75% |
| 7 | Syifa | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 75% |
| 8 | Qai | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 75% |

Laporan penelitian sesudah dilakukan perlakuan

| No | Nama | Indikator penilaian | | | | Total | Presentase |
|----|-----------|---------------------------------|---|----------------------|-----------------------------|-------|------------|
| | | Menggunakan krayon dengan benar | Menyesuaikan antara warna dengan gambar | Mewarnai dengan rapi | Mewarnai tidak keluar garis | | |
| 1 | Aca | 4 | 2 | 2 | 2 | 10 | 62,5% |
| 2 | Daneen | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 87,5% |
| 3 | Ei | 4 | 2 | 2 | 2 | 10 | 62,5% |
| 4 | Ilmi | 4 | 3 | 3 | 2 | 12 | 75% |
| 5 | Kurniawan | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 25% |
| 6 | Shareen | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 100% |
| 7 | Syifa | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 93,75% |
| 8 | Qai | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 93,75% |

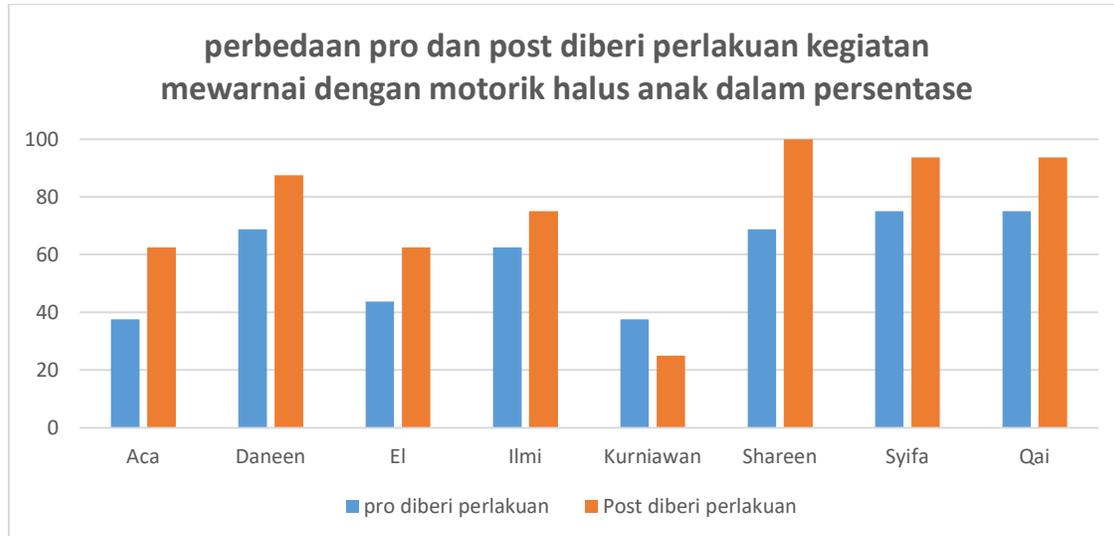
Keterangan :

- a. Keterangan indikator penilaian penggunaan krayon
 - 1 : Jika anak belum mampu menggunakan krayon dengan benar
 - 2 : Jika anak sudah mulai mampu menggunakan krayon dengan benar
 - 3 : Jika anak mampu menggunakan krayon dengan benar
 - 4 : Jika anak sangat mampu menggunakan krayon dengan benar
- b. Keterangan indikator penilaian menyesuaikan antara warna dengan gambar
 - 1 : Jika anak belum mampu menyesuaikan warna dengan gambar
 - 2 : Jika anak sudah mulai mampu menyesuaikan warna dengan gambar
 - 3 : Jika anak mampu menyesuaikan warna dengan gambar
 - 4 : Jika anak sangat mampu menyesuaikan warna dengan gambar
- c. Keterangan Indikator penilaian mewarnai dengan rapi
 - 1 : Jika anak belum mampu mewarnai dengan rapi
 - 2 : Jika anak sudah mulai mampu mewarnai dengan rapi
 - 3 : Jika anak mampu mewarnai dengan rapi
 - 4 : Jika anak sangat mampu mewarnai dengan rapi
- d. Keterangan indikator penilaian mewarnai tidak keluar garis
 - 1 : Jika anak belum mampu mewarnai tidak keluar garis
 - 2 : Jika anak sudah mulai mampu mewarnai tidak keluar garis
 - 3 : Jika anak mampu mewarnai tidak keluar garis
 - 4 : Jika anak sangat mampu mewarnai tidak keluar garis

Setelah dilakukan penelitian selama 2 hari berikut pengaruh hasil mewarnai terhadap motorik halus anak sebelum dilakukan uji rata-rata dua pihak dua sampel berpasangan dalam bentuk persentase dengan sampel 8 orang dan $\alpha = 5\%$

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
|------|-------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|
| PRA | 37,5% | 68,75% | 43,75% | 62,5% | 37,5% | 68,75% | 75% | 75% |
| POST | 62,5% | 87.5% | 62,5% | 75% | 25% | 100% | 93,75% | 93,75% |

Jika digambarkan dalam diagram batang maka perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan mewarnai gambar dengan motorik halus anak seperti berikut ini



Jika dianalisis terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mewarnai gambar sehingga untuk membuktikannya secara statistik peneliti menggunakan uji rata-rata 2 sampel 2 pihak berpasangan dengan hipotesa H_0 = tidak ada pengaruh antara kegiatan mewarnai dengan motorik halus anak, dan H_a = ada pengaruh antara kegiatan mewarnai dengan motorik halus anak sehingga ketika diuji dengan uji rata-rata 2 sampel 2 pihak berpasangan di dapat $T_{hitung} = 3,589$ dan $T_{table} = 2,365$. dimana H_0 diterima apabila $-T_{table} < T_{hitung} < T_{table}$. Sehingga diperoleh keputusan H_0 ditolak artinya : “secara statistik ada pengaruh antara kegiatan mewarnai dengan motorik halus anak”.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara kegiatan ,ewarnai dengan motorik halus anak yang dibuktikan secara statistik maupun hanya analisis, dimana secara statistik dengan hipotesa H_0 = tidak ada pengaruh antara kegiatan mewarnai dengan motorik halus anak, dan H_a = ada pengaruh antara kegiatan mewarnai dengan motorik halus anak sehingga diuji dengan uji rata-rata 2 sampel 2 pihak berpasangan di dapat $T_{hitung} = 3,589$ dan $T_{table} = 2,365$. Maka keputusan H_0 ditolak artinya : “ secara statistik ada pengaruh antara kegiatan mewarnai dengan motorik halus anak”. Sedangkan secara analisis terdapat perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, dimana pada anak pertama dengan presentase 37,5% (mulai berkembang) menjadi 62,5% (berkembang sesuai harapan), begitupun lainnya.

Daftar pustaka

- Barnett, W. S. & Belfield, C. R. (2006). "Early Childhood Development and Social Mobility." *The Future of Children / Center for the Future of Children, the David and Lucile Packard Foundation* 16 (2): 73–98. doi:10.1353/foc.2006.0011.
- Dikdaya. (2017). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016 / 2017" 9 (1): 132–40.
- Johnson, J. E., Christie, J. F. & Yawkey, T. D. (1999). "Play and Early Childhood Development." Longman. doi:10.1037/025945.
- O'Connor, A., Nolan, A. Bergmeier, H. Hooley, M. Olsson, C., Cann, W., Williams-Smith, J. & Skouteris, H. (2017). "Early Childhood Education and Care Educators Supporting Parent-Child Relationships: A Systematic Literature Review." *Early Years* 37 (4). Routledge: 400–422. doi:10.1080/09575146.2016.1233169
- Oktaviani, I. & Sari, A. (2018). "Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi," no. 3.
- Sintia, N. M., Suwatra, I. W. & Tirtayani, L. A. (2016). "Kegiatan Mewarnai Gambar Kelompok B di PAUD Widhya Laksmi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha" 4 (2).